

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). PTK dipilih karena mempunyai beberapa kelebihan yaitu mudah dilakukan oleh guru, tidak mengganggu jam kerja guru. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dirasa sangat cocok digunakan, karena penelitian ini lebih difokuskan pada permasalahan pembelajaran yang timbul di dalam kelas, guna untuk memperbaiki pembelajaran dan meningkatkan proses belajar mengajar yang lebih baik. Data hasil penelitian yang akan dipaparkan adalah data hasil rekaman tentang beberapa hal yang menyangkut pelaksanaan selama tindakan penelitian berlangsung. Pada tahap ini akan dipaparkan hasil penelitian tentang penerapan metode *Card Sort* untuk meningkatkan kemampuan merangkai huruf dan membaca permulaan peserta didik kelas *Anuban 3* Baitul Ulama Waeng Narathiwat Thailand.

Penelitian dilakukan dengan jadwal sebagai berikut:

Tabel 4.1 Jadwal Penelitian

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan	Keterangan
1	2	3	4
1.	Selasa, 1 September 2015	Izin Penelitian dan Observasi	Peneliti meminta izin melaksanakan penelitian dan melaksanakan observasi pra tindakan di Baitul Ulama School

Lanjutan tabel 4.1.....

1	2	3	4
2.	Rabu, 2 September 2015	Menyerahkan Surat Penelitian dan Observasi	Peneliti menyerahkan surat izin melaksanakan penelitian dan melaksanakan observasi pra tindakan di Baitul Ulama Waeng Narathiwat Thailand
3	Kamis, 3 September 2015	<i>Pre Test</i>	<i>Pre Test</i> , dilaksanakan dengan memberikan 15 soal berupa isian pada peserta didik kelas <i>Anuban 3</i>
4	Kamis, 15 September 2015	Siklus I	Penyampaian materi, pelaksanaan metode <i>Card Sort</i> dan <i>Post Test</i> Siklus I
5	Selasa, 22 September 2015	Siklus II	Penyampaian materi, pelaksanaan metode <i>Card Sort</i> dan <i>Post Test</i> Siklus II

1. Paparan Data

a. Kegiatan Pra Tindakan

Penelitian ini dilaksanakan di kelas *anuban 3* Baitul Ulama Waeng Narathiwat Thailand. Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan persiapan-persiapan yang berkaitan dengan pelaksanaan tindakan agar dalam penelitian dapat berjalan lancar dan mendapatkan hasil yang baik.

Pada hari Selasa, 1 September 2015 peneliti datang ke sekolah Baitul Ulama Waeng Narathiwat Thailand untuk bertemu dengan Mr. Samphan Nibuesa selaku kepala madrasah, untuk meminta izin penelitian dalam menyelesaikan tugas akhir Program Sarjana IAIN Tulungagung. Pada pertemuan kali ini peneliti menyampaikan rencana untuk melaksanakan penelitian di sekolah Baitul Ulama Waeng Narathiwat Thailand. Kepala madrasah menerima dengan baik

kedatangan peneliti dengan harapan penelitian yang dilaksanakan dapat menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih baik. Walaupun surat penelitian menyusul di bulan September mendatang dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Tanggal 2 September 2015, peneliti mendapatkan surat penelitian. Peneliti meminta bantuan kepada salah satu teman yang juga menempuh belajar di Kampus IAIN Tulungagung untuk mengirimkan surat tersebut, karena keterbatasan akses, surat penelitian belum diterima pada saat itu. Namun hal itu tidak menghambat jalannya peneliti untuk langsung melakukan penelitian, sebab Mr. Samphan Nebuesa menyarankan kepada peneliti untuk segera melakukan penelitian meskipun surat izin dari kampus belum ada, artinya tidak dipermasalahkannya peneliti melakukan penelitian meskipun surat izin penelitian belum segera diserahkan ke Kepala Sekolah Baitul Ulama Waeng Narathiwat Thailand.

Untuk langkah selanjutnya kepala sekolah menyarankan agar menemui guru pengampu mata pelajaran bahasa Melayu kelas Anuban 3 untuk membicarakan langkah selanjutnya. Pada hari yang sama peneliti menemui guru pengampu mata pelajaran bahasa Melayu kelas Anuban 3 yaitu *Kru* (panggilan seorang Guru di Thailand) Premredee Chemuda kemudian peneliti menyampaikan rencana penelitian yang telah mendapatkan ijin dari kepala sekolah serta memberi gambaran secara garis besar mengenai pelaksanaan penelitian.

Materi yang akan dijadikan penelitian yaitu Bahasa Melayu pokok bahasan membaca dengan menerapkan metode *Card Sort*. Peneliti menyampaikan bahwa penelitian tersebut dilakukan selama 2 siklus, yang masing-masing siklus terdiri dari 1 kali tindakan. Setiap akhir siklus akan diadakan tes akhir tindakan untuk mengukur seberapa jauh keberhasilan tindakan yang telah dilakukan peserta didik. Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah peserta didik kelas Anuban 3 seluruhnya adalah 23 yang terdiri atas 12 peserta didik laki-laki dan 11 peserta didik perempuan. *Kru* Premredee Chemuda menjelaskan bahwa pelajaran Bahasa Melayu diajarkan pada hari Senin, Selasa, dan Kamis. Pada hari Senin jam ke 4 pada pukul 10.45-11.25 Waktu Thailand Selatan (WTS), hari Selasa jam ke 6 pada pukul 13.45-14.25 WTS, hari Kamis jam ke 4 pada pukul 10.45-11.25 WTS.

Peneliti menyampaikan bahwa yang akan bertindak sebagai pelaksana tindakan adalah peneliti sendiri meminta bantuan kepada guru mata pelajaran Bahasa Melayu yaitu *Kru* Premredee Chemuda yang bertindak sebagai pengamat atau observer. Pengamat bertugas untuk mengamati kegiatan peneliti dan peserta didik selama proses pembelajaran. Disini pengamat bertugas untuk mengamati semua aktivitas peneliti dan peserta didik dalam kelas selama kegiatan pembelajaran. Apakah sudah sesuai dengan rencana atau belum. Untuk mempermudah pengamatan, pengamat akan diberi lembar observasi oleh peneliti.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan *Kru* Premrede Chemuda mengenai masalah yang dihadapi oleh peserta didik yang berkenaan dengan proses pembelajaran mata pelajaran Bahasa Melayu. Adapun wawancara tersebut sebagaimana terlampir, dan hasil dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Melayu yang berlangsung di kelas Anuban 3 Baitul Ulama Waaeng Narathiwat cenderung menggunakan metode ceramah, membaca dan penugasan. Sehingga peserta didik cenderung pasif, mereka hanya mendengarkan penjelasan dari guru. Hal ini merupakan salah satu yang menjadi penyebab kurang minat peserta didik dalam menerima pelajaran, sehingga berdampak kepada kemampuan merangkai huruf dan membaca peserta didik.

Sesuai rencana kesepakatan dengan *Kru* Premredee Chemuda, 3 September 2015, pada jam ke 4 pukul 10.45-11.25 WTS, peneliti mengadakan tes awal (*pre test*) di kelas Anuban 3 yang terdiri dari 23 peserta didik, dan semua peserta didik masuk sehingga yang mengikuti tes awal menjadi 23 peserta didik. Tes awal berlangsung dengan tertib dan lancar selama 20 menit. Selanjutnya peneliti melakukan pengoreksian terhadap lembar jawaban peserta didik untuk mengetahui nilai tes awal. Pada tes awal ini peneliti memberikan 15 buah soal yang telah divalidasi oleh *Kru* Premredee Chemuda dan guru kelas yaitu *Kru* Supraporn Yasing berdasarkan saran dari dosen pembimbing bahwa

validasi soal kepada guru Bahasa Melayu dan guru kelas. Adapun soal *pre test* sebagaimana terlampir dalam lampiran 08.

Adapun penjabaran proses *pre test* dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Kegiatan awal peneliti memberikan salam, kemudian peneliti mengajak peserta didik membaca do'a bersama-sama, peneliti mengabsen peserta didik dan melakukan apersepsi untuk mendorong semangat dalam diri peserta didik.
- 2) Kegiatan inti peneliti membagikan soal *pre test* (tes awal) kepada peserta didik untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan peserta didik.
- 3) Kegiatan akhir peneliti memberikan motivasi kepada peserta didik, dengan tujuan supaya peserta didik lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran. peneliti mengakhiri pembelajaran dengan mengajak peserta didik membaca do'a dan mengucapkan salam.

Selanjutnya peneliti melakukan pengoreksian terhadap lembar jawaban peserta didik untuk mengetahui nilai *pre test*. Adapun hasil pre tes Bahasa Melayu kelas Anuban 3 dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.2 Rekapitulasi Hasil *Pre Test*

No	Kode	Jenis Kelamin	Total Nila	Ketuntasan Belajar (T/TT)
1	2	3	4	5
1	KHU	L	20	TT
2	DAH	L	10	TT
3	FA	L	65	TT
4	NATH	P	20	TT

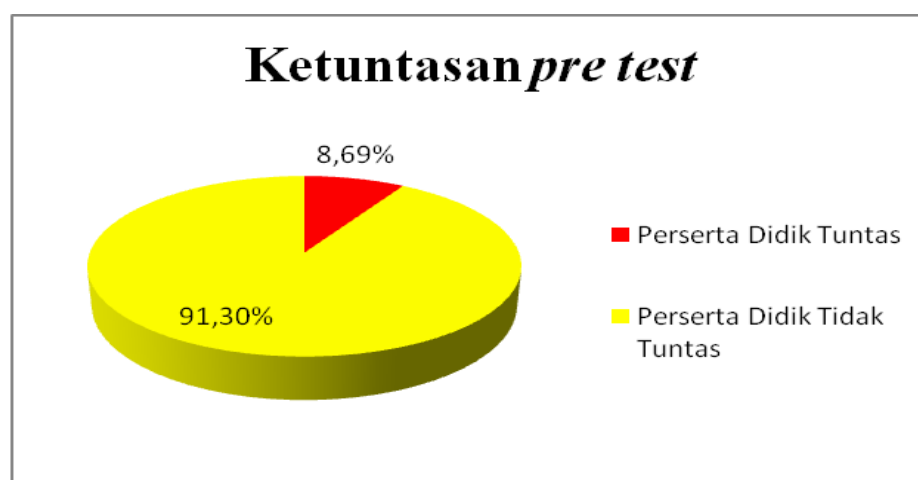
Lanjutan tabel 4.2....

1	2	3	4	5
5	NIK	P	35	TT
6	NURFA	P	12	TT
7	NUFAD	P	25	TT
8	MIFD	L	40	TT
9	MAK	L	60	TT
10	MAQI	L	35	TT
11	MARF	L	55	TT
12	AQ	L	25	TT
13	AR	L	25	TT
14	PHAR	P	30	TT
15	PKCA	P	35	TT
16	SAS	P	30	TT
17	APH	P	25	TT
18	IFT	P	40	TT
19	MNA	L	20	TT
20	NIKA	P	25	TT
21	ABMU	L	70	T
22	ABSA	P	15	TT
23	MFA	L	75	T
Jumlah skor yang diperoleh			785	
Rata-rata nilai kelas			34,30	
Jumlah peserta didik seluruhnya			23	
Jumlah peserta didik yang telah tuntas			2	
Jumlah peserta didik yang tidak tuntas			21	
Persentase ketuntasan			8,69%	
Persentase ketidak tuntas			91,3%	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata peserta didik pada tes awal adalah sebesar 34,30 dan persentase ketuntasan belajar sebesar 8,69% dan presentase ketidak tuntas sebesar 91,3% . Hasil tes sangat jauh sekali dari yang diharapkan oleh peneliti yaitu 75%. Berdasarkan hal tersebut peneliti akan mengadakan penelitian tindakan kelas guna meningkatkan kemampuan merangkai huruf dan membaca permulaan Bahasa Melayu peserta didik dengan

penerapan metode *Card Sort* pada mata pelajaran Bahasa Melayu. Dengan harapan kemampuan merangkai huruf dan membaca permulaan dapat meningkat sehingga ketuntasan kelas pun dapat tercapai setidaknya-tidaknya 75% dari jumlah keseluruhan peserta didik dengan nilai ≥ 65 .

Diagram 4.1 Ketuntasan *Pre Test*



b. Kegiatan Pelaksanaan Tindakan

1) Paparan Data Siklus 1

Pelaksanaan tindakan pada siklus I ini dilaksanakan pada hari Kamis, 15 September 2015 pada tahap siklus I ini terbagi dalam 4 tahap, yaitu tahap perencanaan tindakan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi dan tahap refleksi yang membentuk suatu siklus. Secara lebih jelasnya masing-masing tahap dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

a) Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan siklus 1 ini peneliti menyusun dan mempersiapkan instrumen-instrumen penelitian, yaitu: (1)

Menyiapkan lembar observasi peneliti dan peserta didik, lembar kerja peserta didik, lembar wawancara. Adapun formatnya sebagaimana terlampir, (2) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, (3) membuat media pembelajaran, yaitu gambar (4) menyusun lembar kerja kelompok, (5) membuat soal tes yang digunakan untuk *post test* siklus 1 maupun soal yang digunakan untuk diskusi, dan (6) menyiapkan daftar absensi (7) Melaksanakan koordinasi dengan guru Bahasa Melayu kelas IV Anuban 3 dan guru kelas Anuban 3.

b) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan pertama ini dilaksanakan Kamis, 15 September 2015 jam ke 4 pada pukul 10.45-11.25 WTS dengan alokasi waktu 1 x 35 menit. Peneliti didampingi guru mata pelajaran Bahasa Melayu dan guru kelas Anuban 3 yang bertindak sebagai observer. Materi pada pertemuan siklus I adalah tentang membaca angka satu sampai sepuluh.

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, peneliti berusaha untuk mengkondisikan kelas, agar peserta didik benar-benar siap untuk menerima materi pelajaran. Peneliti memulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak peserta didik untuk membaca do'a sebelum belajar. Selanjutnya mengecek kehadiran peserta didik, berusaha menarik perhatian peserta didik dengan cara menanyakan kabar peserta didik dan bernyanyi

bersama. Kemudian, peneliti mengajukan pertanyaan seputar materi membaca angka satu sampai sepuluh. Setelah itu, peneliti mengalihkan perhatian peserta didik untuk fokus pada kegiatan pembelajaran. Selanjutnya peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai, serta memberikan penjelasan umum tentang pelaksanaan metode yang akan digunakan dalam pembelajaran yaitu metode *Card Sort*.

Selanjutnya peneliti menerangkan materi tentang membaca kata-kata dari bentuk-bentuk (*shapes*) dan melanjutkan dengan Tanya jawab untuk melihat kemampuan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Pada kegiatan inti peneliti membagi peserta didik menjadi 2 kelompok, peneliti membagi antara kelompok peserta didik laki-laki dan peserta didik perempuan. Setiap kelompok mendapatkan kartu secara beracak, dan Peneliti memberikan kategori soal yang ditempelkan ke papan tulis, peserta didik diminta untuk mencari teman yang memegang kartu pasangan yang menunjukkan kategori dari soal tersebut, kemudian setiap kelompok mempresentasikan hasil seiring dengan peserta didik mempresentasikan peneliti memberi poin-poin terkait kategori melalui gambar materi pelajaran. Peserta didik dan guru bersama-sama membahas hasil diskusi.kelompok yang mendapatkan poin paling banya akan mendapatkan hadiah

Tabel 4.3 Hasil Diskusi Kelompok Siklus I

Kelompok	Nama	L/P	Nilai	Keterangan
1	2	3	4	5
I	NATH	P	100	Tuntas
	NIK	P	80	Tuntas
	NURFA	P	30	Tidak Tuntas
	NUFAD	P	70	Tuntas
	PHAR	P	40	Tidak Tuntas
	PKCA	P	30	Tidak Tuntas
	SAS	P	100	Tuntas
	APH	P	30	Tidak Tuntas
	IFT	P	30	Tidak Tuntas
	ABS	P	40	Tidak Tuntas
	NIK	P	70	Tuntas
II	KHU	L	80	Tuntas
	DAH	L	100	Tuntas
	FA	L	50	Tidak Tuntas
	MIFD	L	50	Tidak Tuntas
	MAK	L	50	Tidak Tuntas
	MAQI	L	30	Tidak Tuntas
	AR	L	100	Tuntas
	MNA	L	40	Tidak Tuntas
	ABMU	L	40	Tidak Tuntas
	MFA	L	30	Tidak Tuntas
	MARF	L	100	Tuntas
AQ	L	100	Tuntas	
Jumlah skor yang diperoleh			1390	
Rata-rata nilai kelas			60,43	
Jumlah peserta didik seluruhnya			23	
Jumlah peserta didik yang telah tuntas			9	
Jumlah peserta didik yang tidak tuntas			14	
Persentase ketuntasan			39,13%	
Persentase ketidak tuntas			60,89%	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata peserta didik pada tes awal adalah rata-rata sebesar 60,43 dan persentase ketuntasan belajar sebesar 39,13% dan persentase ketidak tuntas sebesar 60,89%. Setelah masing-masing kelompok

secara bergiliran mempresentasikan hasil kerjanya, peneliti memberikan penguatan dan melengkapi hasil presentasi peserta didik.

Diakhir pembelajaran, peneliti bersama-sama peserta didik membuat kesimpulan tentang materi yang baru saja dipelajari, yaitu tentang macam-macam bentuk dan memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya tentang materi yang belum difahami. kemudian diakhir pertemuan sebelum menutup pembelajaran peneliti membagikan soal *post test* untuk diselesaikan oleh peserta didik. Adapun soal *post test* sebagaimana terlampir pada lampiran 14. Setelah semua peserta didik selesai mengerjakan soal peneliti menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam dan membaca do'a, tak lupa peneliti memberikan pesan moral kepada peserta didik, supaya lebih semangat dalam belajar.

Rumus yang digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman penguasaan kosakata peserta didik dan tingkat pencapaian nilai hasil belajar peserta didik adalah:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S = Nilai yang dicari atau diharapkan

R = Jumlah skor dari item atau soal yang di jawab benar

N = Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 = Bilangan tetap

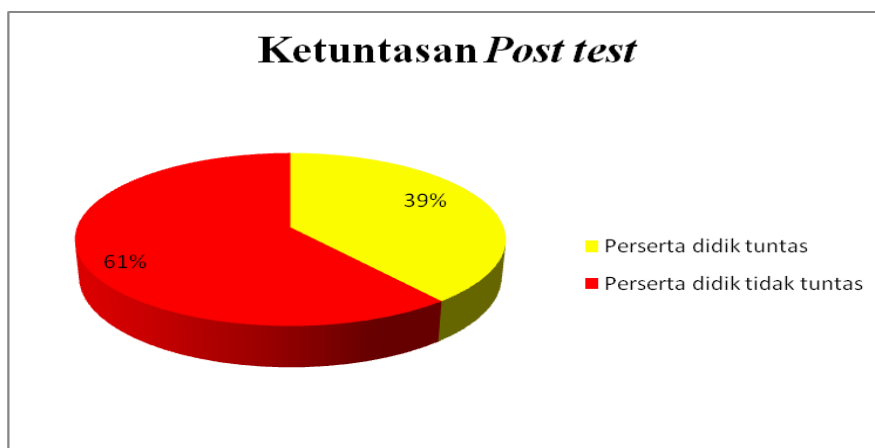
Tabel 4.4 Rekapitulasi Hasil *Post Test I*

No	Kode	Jenis Kelamin	Total Nile	Ketuntasan Belajar (T/TT)
1	KHU	L	57	TT
2	DAH	L	65	T
3	FA	L	65	T
4	NATH	P	57	TT
5	NIK	P	57	TT
6	NURFA	P	87	T
7	NUFAD	P	50	TT
8	MIFD	L	87	T
9	MAK	L	93	T
10	MAQI	L	60	TT
11	MARF	L	87	T
12	AQ	L	50	TT
13	AR	L	60	TT
14	PHAR	P	60	TT
15	PKCA	P	73	T
16	SAS	P	53	TT
17	APH	P	46	TT
18	IFT	P	63	TT
19	MNA	L	53	TT
20	NIKA	P	53	TT
21	ABMU	L	73	T
22	ABSA	P	60	TT
23	MFA	L	75	T
Jumlah skor yang diperoleh			1484	
Rata-rata nilai kelas			64,52	
Jumlah peserta didik seluruhnya			23	
Jumlah peserta didik yang telah tuntas			9	
Jumlah peserta didik yang tidak tuntas			14	
Persentase ketuntasan			39,10%	
Persentase ketidak tuntas			60,86%	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata peserta didik pada tes awal adalah sebesar 64,52 dan persentase ketuntasan belajar sebesar 39,10% dan presentase

ketidak tuntas sebesar 60,10%. Selain tabel diatas ketuntasan belajar peserta didik dalam mengikuti tes akhir siklus I dapat dilihat dalam diagram di bawah ini:

Diagram 4.2 Ketuntasan Belajar *Post Test* 1



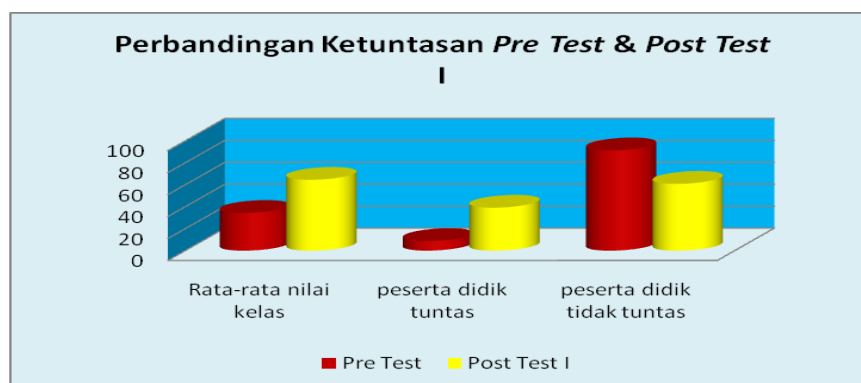
Tabel 4.5 Perbandingan Hasil *Pre Test* dan *Post Test I*

No	Nama	L/P	Nile <i>Pre Test</i>	Nile <i>Post Test I</i>
1	2	3	4	5
1	KHU	L	20	57
2	DAH	L	10	65
3	FA	L	65	65
4	NATH	P	20	57
5	NIK	P	35	57
6	NURFA	P	12	87
7	NUFAD	P	25	50
8	MIFD	L	40	87
9	MAK	L	60	93
10	MAQI	L	35	60
11	MARF	L	55	87
12	AQ	L	25	50
13	AR	L	25	60
14	PHAR	P	30	60
15	PKCA	P	35	73
16	SAS	P	30	53
17	APH	P	25	46
18	IFT	P	40	63
19	MNA	L	20	53
20	NIKA	P	25	53

Lanjutan tabel 4.5.....

1	2	3	4	5
21	ABMU	L	70	73
22	ABSA	P	15	65
23	MFA	L	75	87
Jumlah skor yang diperoleh			785	1484
Rata-rata nilai kelas			34,30	64,52
Jumlah peserta didik seluruhnya			23	23
Jumlah peserta didik yang telah tuntas			2	9
Jumlah peserta didik yang tidak tuntas			21	14
Persentase ketuntasan			8,69%	39,13%
Persentase ketidak tuntas			91,30%	60,86%

Berdasarkan tabel perbandingan tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar. Terbukti dari nilai rata-rata pada *post test* siklus 1 yaitu 64,52 yang lebih baik daripada nilai rata-rata pada *pre test* 34,30. Ketuntasan belajar peserta didik juga mengalami peningkatan, terbukti persentase ketuntasan pada *post test* siklus 1 adalah 39,13% yang lebih baik dari persentase ketuntasan pada *pre test* adalah 8,69%. Untuk lebih mudahnya dapat dilihat dalam diagram berikut:

Diagram 4.3 Perbandingan *Pre Test* dan *Post Test I*

c) Tahap Pengamatan Tindakan

(1) Observasi (*Observing*)

(a) Data Hasil Observasi Peneliti Dalam Pembelajaran

Hasil dari pengamatan dilakukan oleh dua pengamat yakni *Kru* Premredee Chemuda selaku pendidik mata pelajaran Bahasa Melayu Kelas Anuban 3 yang bertindak sebagai observer atau pengamat pertama, yang menilai peneliti saat mengajar dan Peserta didik ketika di ajar dan juga guru kelas dari kelas Anuban 3 *Kru* Rohimah Boeraheng sebagai observer yang bertugas mengamati peneliti dan juga peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Untuk mempermudah pengamatan maka peneliti menggunakan pedoman observasi untuk mempermudah kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh observer pertama dan kedua. Di bawah ini model observasi yang diberikan kepada observer.

Tabel 4.6 Hasil Observasi Pendidik/Peneliti Siklus I

Tahap	Indikator	Skor	Ket
1	2	3	4
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	5	a,b,c,d
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	4	a,b,d
	3. Menentukan materi dan pentingnya materi untuk dipelajari	3	a,b
	4. Memotivasi peserta didik	3	a,b
	5. Membangkitkan pengetahuan prasyarat (<i>kontruktivisme, inquiri</i>)	3	a,c
	6. Membagi kelompok	3	a,b
	7. Menjelaskan tugas kelompok	3	a,b

Lanjutan tabel 4.6.....

1	2	3	4
Inti	1. Memberi setiap kelompok kartu secara acak	3	a,c
	2. Meminta peserta didik untuk bersama-sama dengan kelompok yang telah dibagikan	4	a,b,d
	3. Guru memberikan kategori dari kartu yang ditempelak di papan tulis	4	a,b,c
	4. Membimbing dan mengarahkan kelompok untuk mengerjakan tugas. (<i>masyarakat belajar, kerjasama, berfikir aktif</i>)	4	a,b,c
	5. Meminta kelompok melaporkan hasil kerja kelompok. (<i>pemodelan, penilaian sebenarnya</i>)	3	a,c
	6. Membantu kelancaran kegiatan diskusi	3	a,b
Akhir	1. Merespon kegiatan diskusi (<i>bertanya</i>)	3	a,b
	2. Melakukan evaluasi (<i>refleksi</i>)	3	a,b,c
	3. Mengakhiri pembelajaran	4	a,b,c
Jumlah		51	

Sumber data: hasil observasi peneliti siklus I

Dari hasil analisis data pada tabel diatas diketahui bahwa jumlah seluruh skornya adalah 51. Persentase nilai rata-ratanya adalah

$$\frac{51}{65} \times 100\% = 78,48\%$$

Sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan yang ditetapkan, yaitu:

83 % ≤ NR ≤ 100 %	Sangat Baik
66 % ≤ NR < 82 %	Baik
48 % ≤ NR < 65 %	Cukup
31 % ≤ NR < 47 %	Kurang
0 % ≤ NR < 30 %	Sangat kurang

Hasil analisis data pada tabel diatas dapat diketahui bahwa secara umum peneliti sudah mempersiapkan segala sesuatu sesuai dengan rancangan, dan diterapkan dalam proses pembelajaran walaupun ada beberapa poin yang belum terpenuhi. Dalam lembar observasi tersebut di hitung dengan rumusan prosentase dapat diketahui hasil observasi yang dilakukan peneliti adalah 78,46%. Hal tersebut sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan yang berada pada skor pencapaian sebanyak 51, dari skor maksimal 65.Keberhasilan tindakan yang dilakukan oleh peneliti berada pada kategori **Baik**.

(b) Data Hasil Observasi Merangkai huruf Peserta Didik Siklus I

Tabel 4.7 Hasil Observasi Merangkai huruf Peserta Didik Siklus I

Tahap	Indikator	Skor	Ket
1	2	3	4
Awal	1. Melakukan Aktivitas Keseharian	4	a, b, c
	2. Memperhatikan tujuan pembelajaran	4	a, c, d
	3. Memperhatikan penjelasan materi	4	a, b,d
	4. Keterlibatan dalam membangkitkan pengetahuan peserta didik -tentang materi	2	a, b
Inti	1. Keterlibatan dalam pembentukan kelompok	3	a, b
	2. Memahami lembar kerja secara kelompok	4	a, b, c
	3. Keterlibatan dalam kelompok untuk mengerjakan lembar kerja	3	a, b
	4. Mengambil giliran dan berbagi tugas	2	a, b
	5. Menghargai kontribusi setiap anggota kelompok	3	a, c
	6. Berada dalam kelompok selama kegiatan kelompok berlangsung	3	a, b
	7. Menyelesaikan tugas tepat waktu	3	b, c
	8. Mempresentasikan hasil kerja kelompok	2	a, b
	9. Menyajikan pertanyaan	3	a, b

Lanjutan tabel 4.7....

1	2	3	4
Akhir	1. Menanggapi evaluasi	3	a, c
	2. Mengakhiri pembelajaran	4	a, b,d
Jumlah Skor		47	

Sumber: Hasil Observasi Kerjasama Peserta Didik Siklus I

Dari hasil analisis data pada tabel diatas diketahui bahwa secara umum kegiatan belajar peserta didik sudah sesuai harapan. Sebagian besar indikator pengamatan muncul dalam aktifitas merangkai huruf peserta didik, jumlah seluruh skornya adalah 47.

Persentase nilai rata-ratanya adalah:

$$\frac{47}{65} \times 100\% = 72,30\%$$

Sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan yang ditetapkan, yaitu:

83 % ≤ NR ≤ 100 %	Sangat Baik
66 % ≤ NR < 82 %	Baik
48 % ≤ NR < 65 %	Cukup
31 % ≤ NR < 47 %	Kurang
0 % ≤ NR < 30 %	Sangat kurang

Maka taraf keberhasilan tindakan pembelajaran pada kategori

Baik.

(2) Catatan Lapangan

Catatan lapangan dibuat peneliti sehubungan dengan hal-hal penting yang terjadi selama pembelajaran berlangsung, dimana tidak terdapat dalam indikator maupun deskriptor dalam lembar

observasi. Beberapa hal yang dicatat peneliti dan pengamat adalah sebagai berikut:

- (a) Masih ada peserta didik yang malu bertanya kepada peneliti
- (b) Masih ada peserta didik yang ramai ketika peneliti memberikan penjelasan.
- (c) Sebagian besar peserta didik diam ketika guru memberikan penjelasan di depan kelas karena masih belum berani menyampaikan pendapat.
- (d) Peserta didik masih belum terbiasa belajar dengan kelompok belajar yang bersifat heterogen.
- (e) Sebagian peserta didik masih ragu mengemukakan pendapat, hanya beberapa peserta didik yang mampu mempresentasikan hasil kerja kelompoknya dan ada peserta didik menjawab tanpa meyakinkan bahwa jawaban dari urutan merangkai huruf itu benar.
- (f) Masih ada peserta didik yang menggantungkan diri pada teman satu kelompoknya.
- (g) Masih ada peserta didik yang mendominasi yang tidak mau menghargai pendapat pasangannya.
- (h) Pada saat evaluasi *post test* masih ada peserta didik yang mencontek.

(3) Wawancara

Wawancara ini digunakan untuk mengetahui respon terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Wawancara dilakukan dengan subyek wawancara yang berjumlah 2 peserta didik yang memenuhi kriteria kemampuan tinggi dan rendah. Hasil wawancara dengan peserta didik sebagaimana terlampir pada lampiran 20.

Selain wawancara dengan peserta didik peneliti juga melakukan wawancara kepada guru kelas tentang pembelajaran yang telah dilakukan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pembelajaran yang dilakukan dengan metode ceramah dan metode yang digunakan peneliti. Hasil wawancara dengan guru sebagaimana terlampir pada lampiran 4.

d) Refleksi Siklus 1

Refleksi merupakan hasil tindakan penelitian yang dilakukan untuk melihat hasil sementara dari penerapan metode *Card Sort* untuk meningkatkan kemampuan merangkai huruf dan membaca permulaan Bahasa Melayu untuk peserta didik kelas Anuban 3 Baitul Ulama Waeng Narathiwat Thailand. Berdasarkan kegiatan refleksi terhadap hasil tes akhir siklus I, hasil pengamatan, catatan lapangan, dan hasil wawancara dapat diperoleh beberapa hal sebagai berikut:

- a) Peserta didik masih belum terbiasa belajar dengan menggunakan metode *Card Sort*

- b) Suasana kelas belum kondusif..
- c) Peserta didik masih kurang aktif menyampaikan pendapat maupun bertanya.
- d) Peserta didik masih kurang dalam kemampuan merangkai huruf dan membaca.
- e) Pada waktu akan presentasi masih ada kegiatan saling berdebat untuk menentukan siapa yang akan menjadi wakil dalam mempresentasikan hasil kerja kelompok.
- f) Kemandirian peserta didik dalam mengerjakan tugas masih kurang, baik tugas mereka dalam kelompok maupun tugas mengerjakan *post test*.
- g) Hasil belajar peserta didik berdasarkan hasil tes siklus I menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik belum bisa memenuhi ketuntasan belajar yang diharapkan.

Upaya yang dilakukan peneliti diantaranya adalah sebagai berikut :

- a) Peneliti harus berusaha menjelaskan kepada peserta didik tentang kemudahan memahami materi melalui metode *Card Sort*.
- b) Peneliti harus berusaha untuk memotivasi peserta didik agar lebih percaya diri dalam menjawab ataupun bertanya jika ada suatu permasalahan.
- c) Peneliti harus menanamkan rasa percaya diri peserta didik terhadap kemampuannya.

- d) Peneliti perlu memperhatikan dan memberikan pembinaan pada peserta didik agar mempunyai semangat untuk belajar sehingga hasil belajarnya bisa meningkat.
- e) Peneliti harus berupaya memberi penjelasan yang mudah dipahami dan mengarahkan peserta didik pada pemahaman yang baik pada materi.

2) Paparan Data Siklus II

Pembelajaran siklus II ini memperbaiki pada siklus I. Pelaksanaan tindakan terbagi ke dalam empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi yang membentuk suatu siklus. Untuk pelaksanaannya sendiri siklus kedua ini dilaksanakan pada hari Selasa, 22 September 2015. Secara lebih rinci masing-masing tahap dapat di jelaskan sebagai berikut:

a) Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan siklus II ini peneliti menyusun dan mempersiapkan instrumen-instrumen penelitian, yaitu: (a) Menyiapkan lembar observasi peneliti dan peserta didik, lembar kerja peserta didik, lembar wawancara. Adapun formatnya sebagaimana terlampir, (b) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, (c) membuat media pembelajaran, yaitu gambar, (d) menyusun lembar kerja kelompok, (e) membuat soal tes yang digunakan untuk *post test* siklus II maupun soal yang digunakan untuk diskusi, dan (f) menyiapkan daftar absensi (g) Melaksanakan

koordinasi dengan guru Bahasa Melayu dan guru kelas Anuban 3 mengenai pelaksanaan tindakan.

b) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan pada siklus II ini dilaksanakan Selasa 22 September 2015 jam ke 4 pada pukul 10.45-11.25 WTS dengan alokasi waktu 1 x 35 menit. Peneliti didampingi Guru kelas *Kru* Suparapon Yasing dan guru mata pelajaran Bahasa Melayu *Kru* Premredee Chemuda yang bertindak sebagai observer. Materi pada pertemuan siklus II adalah tentang bentuk-bentuk. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, peneliti berusaha untuk mengkondisikan kelas, agar peserta didik benar-benar siap untuk menerima materi pelajaran.

Peneliti memulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak peserta didik untuk membaca do'a sebelum belajar. Selanjutnya mengecek kehadiran peserta didik, berusaha menarik perhatian peserta didik dengan cara menanyakan kabar peserta didik dan bernyanyi. Kemudian, peneliti mengajukan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman peserta didik pada siklus pertama seputar materi macam-macam bentuk melalui gambar maupun benda nyata. Setelah itu, peneliti mengalihkan perhatian peserta didik untuk fokus pada kegiatan pembelajaran. Selanjutnya peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai, serta memberikan penjelasan

umum tentang pelaksanaan model yang akan digunakan dalam pembelajaran yaitu metode *Card Sort*.

Selanjutnya peneliti menerangkan materi tentang mengeja kata-kata dari macam-macam bentuk (*shapes*) dan melanjutkan dengan Tanya jawab untuk melihat kemampuan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Pada kegiatan inti ini peneliti membagi peserta didik menjadi 2 kelompok satu kelompok untuk kelompok peserta didik laki-laki dan satu kelompok untuk peserta didik perempuan. Setiap kelompok mendapatkan kartu secara beracak, dan Peneliti memberikan kategori soal yang ditempelkan ke papan tulis, peserta didik diminta untuk mencari teman yang memegang kartu pasangan yang menunjukkan kategori dari soal tersebut, kemudian setiap kelompok mempresentasikan hasil seiring dengan peserta didik mempresentasikan peneliti member poin-poin terkait materi pelajaran. Peserta didik dan guru bersama-sama membahas hasil diskusi.kelompok yang mendapatkan poin paling banya akan mendapatkan hadiah.

Selanjutnya peneliti menginformasikan bahwa cara kerja kelompok pada siklus II ini adalah setiap kelompok harus menyelesaikan soal kelompok dan merangkai huruf menjadi suku kata dari siklus I sampai sampai siklus II. Kemudian peneliti mengundi kelompok yang akan maju pertama untuk melaporkan hasil diskusi. Setelah selesai melaporkan hasil diskusi peneliti

mengetes kemampuan merangkai huruf peserta didik dengan cara semua anggota kelompok membawa kartu lalu merangkai dengan baik dan benar kemudian peneliti membacakan kategori dari gambar yang ditempelkan di papan tulis dimana peserta didik harus menjawab benar atau salah pernyataan yang diajukan oleh peneliti dengan cara memperlihatkan rangkaian huruf yang telah dibuat, dimana semua anggota harus menjawab pertanyaan peneliti dengan benar.

Tabel 4.8 Hasil Diskusi Kelompok Siklus II

Kelompok	Nama	L/P	Nilai	Keterangan
1	2	3	4	5
I	NATH	P	100	Tuntas
	NIK	P	100	Tuntas
	NURFA	P	100	Tuntas
	NUFAD	P	40	Tidak Tuntas
	PHAR	P	70	Tuntas
	PKCA	P	80	Tuntas
	SAS	P	75	Tuntas
	APH	P	85	Tuntas
	IFT	P	55	Tidak Tuntas
	ABS	P	65	Tuntas
	NIK	P	100	Tuntas
II	KHU	L	90	Tuntas
	DAH	L	90	Tuntas
	FA	L	85	Tuntas
	MIFD	L	60	Tidak Tuntas
	MAK	L	70	Tuntas
	MAQI	L	70	Tuntas
	AR	L	75	Tuntas
	MNA	L	80	Tuntas
	ABMU	L	90	Tuntas
	MFA	L	80	Tuntas
	MARF	L	90	Tuntas
	AQ	L	90	Tuntas
MRA	L	90	Tuntas	
Jumlah skor yang diperoleh			1930	
Rata-rata nilai kelas			83,91	
Jumlah peserta didik seluruhnya			23	
Jumlah peserta didik yang telah tuntas			20	

Lanjutan tabel 4.8....

1	2	3	4	5
Jumlah peserta didik yang tidak tuntas			3	
Persentase ketuntasan			86,95%	
Persentase ketidak tuntas			13,04%	

Berdasarkan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata peserta didik pada diskusi siklus II sangat meningkat yang pada siklus I hanya 60,43 dan pada siklus II meningkat menjadi 83,91 dan persentase ketidak tuntas belajar sebesar 13,04% sedangkan persentase ketuntasan belajar sebesar 86,95%. Hasil tes masih telah target yang diharapkan oleh peneliti yaitu melebihi 75%.

Setelah masing-masing kelompok secara bergiliran mempresentasikan hasil kerjanya, peneliti memberikan penguatan dan melengkapi hasil presentasi peserta didik. Di akhir pembelajaran, peneliti bersama-sama peserta didik membuat kesimpulan tentang materi yang baru saja dipelajari, yaitu tentang merangkai huruf materi macam-macam bentuk dan memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya tentang materi yang belum difahami. Kemudian diakhir pertemuan sebelum menutup pembelajaran peneliti membagikan soal *post test* siklus II untuk diselesaikan oleh peserta didik. Setelah semua peserta didik selesai mengerjakan soal peneliti menutup pembelajaran dengan

mengucapkan salam dan membaca do'a, tak lupa peneliti memberikan pesan moral kepada peserta didik, supaya lebih semangat dalam belajar.

Rumus yang digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik dan tingkat pencapaian nilai hasil belajar peserta didik adalah:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S = Nilai yang dicari atau diharapkan

R = Jumlah skor dari item atau soal yang di jawab benar

N = Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 = Bilangan tetap

Tabel 4.9 Rekapitulasi Hasil *Post Test II*

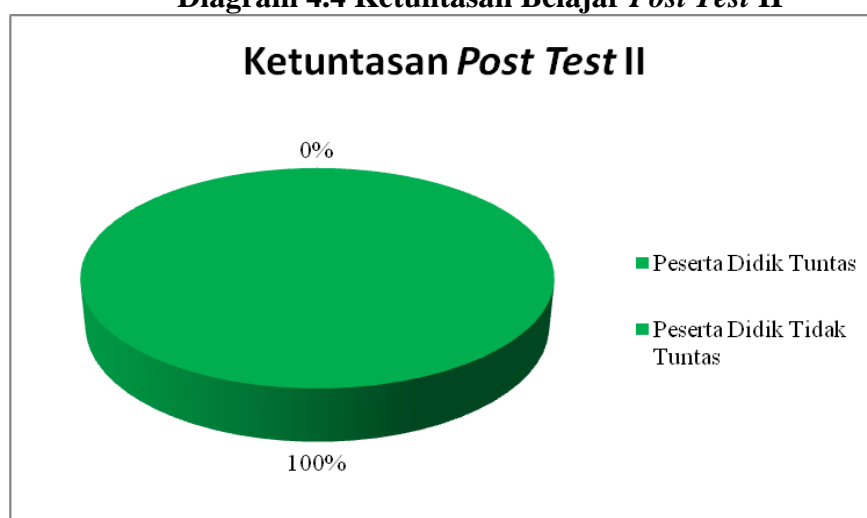
No	Kode	Jenis Kelamin	Total Nile	Ketuntasan Belajar (T/TT)
1	2	3	4	5
1	KHU	L	90	T
2	DAH	L	100	T
3	FA	L	70	T
4	NATH	P	100	T
5	NIK	P	80	T
6	NURFA	P	80	T
7	NUFAD	P	70	T
8	MIFD	L	80	T
9	MAK	L	100	T
10	MAQI	L	90	T
11	MARF	L	90	T
12	AQ	L	90	T
13	AR	L	100	T
14	PHAR	P	80	T
15	PKCA	P	80	T
16	SAS	P	90	T
17	APH	P	80	T

Lanjutan tabel 4.9.....

1	2	3	4	5
18	IFT	P	90	T
19	MNA	L	80	T
20	NIKA	P	80	T
21	ABMU	L	100	T
22	ABSA	P	70	T
23	MFA	L	80	T
Jumlah skor yang diperoleh			1970	
Rata-rata nilai kelas			85,65	
Jumlah peserta didik seluruhnya			23	
Jumlah peserta didik yang telah tuntas			23	
Jumlah peserta didik yang tidak tuntas			0	
Persentase ketuntasan			100%	
Persentase ketidaktuntasan			0%	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata peserta didik pada tes siklus II adalah sebesar 85,65 dan persentase ketuntasan belajar sebesar 100% dan presentase ketidaktuntasan sebesar 0%. Selain tabel diatas ketuntasan belajar peserta didik dalam mengikuti tes akhir siklus II dapat dilihat dalam diagram di bawah ini:

Diagram 4.4 Ketuntasan Belajar *Post Test II*



Tabel 4.10 Perbandingan Hasil *Pre Test* dan *Post Test* Siklus I &II

No	Nama	L/P	Nile <i>Pre Test</i>	Nile <i>Post Test</i> Siklus I	Nile <i>Post Test</i> Siklus II
1	KHU	L	20	57	90
2	DAH	L	10	65	100
3	FA	L	65	65	70
4	NATH	P	20	57	100
5	NIK	P	35	57	80
6	NURFA	P	12	87	80
7	NUFAD	P	25	50	70
8	MIFD	L	40	87	80
9	MAK	L	60	93	100
10	MAQI	L	35	60	90
11	MARF	L	55	87	90
12	AQ	L	25	50	90
13	AR	L	25	60	100
14	PHAR	P	30	60	80
15	PKCA	P	35	73	80
16	SAS	P	30	53	90
17	APH	P	25	46	80
18	IFT	P	40	63	90
19	MNA	L	20	53	80
20	NIKA	P	25	53	80
21	ABMU	L	70	73	100
22	ABSA	P	15	65	70
23	MFA	L	75	87	80
Jumlah skor yang diperoleh			785	1484	1930
Rata-rata nilai kelas			34,30	64,52	83,91
Jumlah peserta didik seluruhnya			23	23	23
Jumlah peserta didik yang telah tuntas			2	9	23
Jumlah peserta didik yang tidak tuntas			21	14	0
Persentase ketuntasan			8,69%	39, 10%	100%
Persentase ketidak tuntas			91,3%	60,86%	0%

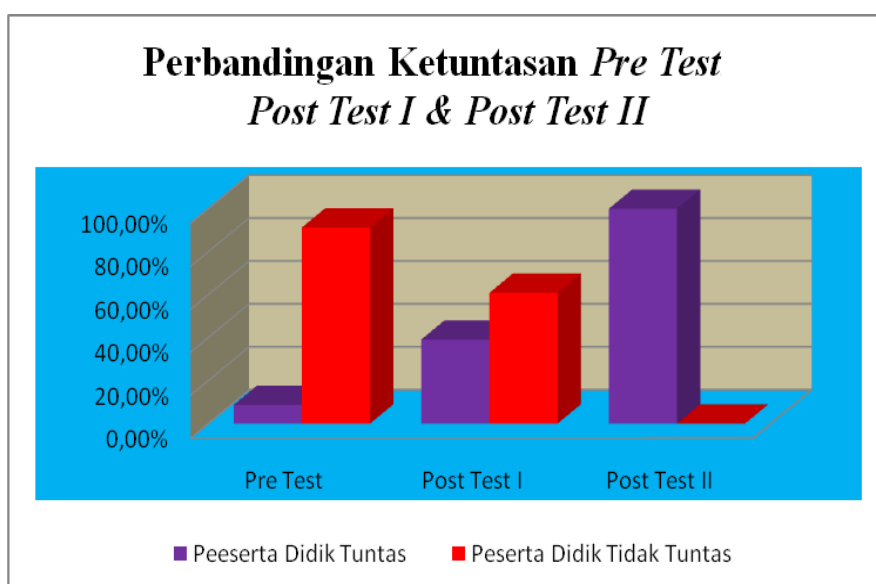
Berdasarkan tabel perbandingan tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar. Terbukti dari nilai rata-rata pada *post test* siklus II yaitu 83,91 yang lebih baik daripada

nilai rata-rata pada *post test* siklus I yaitu 64,52. Ketuntasan belajar peserta didik juga mengalami peningkatan, terbukti persentase ketuntasan pada *post test* II adalah 100% yang lebih baik dari persentase ketuntasan pada *post test* I adalah 39 %.

Pada *post test* II peserta didik mengalami kemajuan daripada pada saat pre test dan *post test* I. Ketuntasan belajar tersebut sudah sesuai dengan yang diharapkan yaitu minimal 65% dari jumlah peserta didik yang mengikuti tes. Dengan meningkatnya hasil belajar pada peserta didik membuktikan bahwa kemampuan membaca permulaan peserta didik meningkat lebih baik. Dengan demikian siklus penelitian tindakan kelas dihentikan.

Untuk lebih mudahnya, dapat dilihat diagram perbandingan hasil pre test, post test I dan post test II dibawah ini:

Diagram 4.5 Perbandingan Ketuntasan Belajar *Pre Test*, *Post Test I* dan *Post Test II*



c) Tahap Pengamatan Tindakan

(1) Observasi (*Observing*)

(a) Data Hasil Observasi Peneliti Dalam Pembelajaran

Hasil dari pengamatan dilakukan oleh dua pengamat yakni *Kru* Premredee Chemuda selaku pendidik mata pelajaran Bahasa Bahasa Melayu Anuban 3 yang bertindak sebagai observer atau pengamat pertama, yang menilai peneliti saat mengajar dan Peserta didik ketika di ajar dan juga wali kelas dari Anuban 3 yaitu *Kru* Rohimah Bueraheng sebagai observer yang bertugas mengamati peneliti dan juga peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Untuk mempermudah pengamatan maka peneliti menggunakan pedoman observasi untuk mempermudah kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh observer pertama dan kedua. Di bawah ini model observasi yang diberikan kepada observer. Hasil observasi kegiatan peneliti dan peserta didik dalam pembelajaran dicari dengan nilai rata-rata dengan rumus:

$$\text{Persentase Nilai Rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Tabel 4.11 Hasil Observasi Peneliti Siklus II

Tahap	Indikator	Skor	Ket
1	2	3	4
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	5	a,b,c,d
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	4	a,b,d
	3. Menentukan materi dan pentingnya materi untuk dipelajari	3	a,b
	4. Memotivasi peserta didik	4	a,b

Lanjutan tabel 4.11

1	2	3	4
	1. Membangkitkan pengetahuan) prasyarat (<i>konstruktivisme, inquiri</i>)	4	a,c
	2. Membagi kelompok	3	a,b
	3. Menjelaskan tugas kelompok	5	a,b
Inti	1. Memberi setiap kelompok kartu secara acak	4	a,c
	2. Meminta peserta didik untuk bersama-sama dengan kelompok yang telah dibagikan	4	a,b,d
	3. Guru memberikan kategori dari kartu yang ditempelak di papan tulis tugas. (<i>masyarakat belajar, kerjasama, berfikir aktif</i>)	4	a,b,c
	4. Meminta kelompok melaporkan hasil kerja kelompok. (<i>pemodelan, penilaian sebenarnya</i>)	4	a,c
	5. Membantu kelancaran kegiatan diskusi	4	a,b
	6. Membimbing dan mengarahkan kelompok untuk mengerjakan tugas (<i>masyarakat belajar, kerjasama, berfikir aktif</i>)	4	a,c
	7. Membantu kelancaran kegiatan diskusi	4	a,b
Akhir	1. Merespon kegiatan diskusi (<i>bertanya</i>)	4	a,b
	2. Melakukan evaluasi (<i>refleksi</i>)	4	a,b,c
	3. Mengakhiri pembelajaran	4	a,b,c
Jumlah		62	

Sumber: Hasil Observasi Peneliti Siklus II

Dari hasil analisis data pada tabel diatas diketahui bahwa jumlah seluruh skornya adalah 65. Persentase nilai rata-ratanya adalah:

$$\frac{62}{65} \times 100\% = 95,38\%$$

Sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan yang ditetapkan, yaitu:

83 % ≤ NR ≤ 100 % Sangat Baik

66 % ≤ NR < 82 % Baik

$48 \% \leq NR < 65 \%$	Cukup
$31 \% \leq NR < 47 \%$	Kurang
$0 \% \leq NR < 30 \%$	Sangat kurang

Jika dihitung dengan rumus prosentase dapat diketahui hasil observasi yang dilakukan peneliti adalah 95,38%. Hal tersebut sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan yang berada pada skor pencapaian sebanyak 62, dari skor maksimal 75. Keberhasilan tindakan yang dilakukan oleh pebeliti berada pada **sangat baik**.

(b) Data Hasil Observasi Merangkai Huruf Peserta Didik Siklus II
Tabel 4.12 Hasil Observasi Merangkai Huruf Peserta Didik Siklus II

Tahap	Indikator	Skor	Ket
1	2	3	4
Awal	1. Melakukan Aktivitas Keseharian	5	a, b, c, d
	2. Memperhatikan tujuan pembelajaran	4	a, b, c
	3. Memperhatikan penjelasan materi	5	a, b, c, d
	4. Keterlibatan dalam membangkitkan pengetahuan peserta didik tentang materi	4	a, c, d
Inti	1. Keterlibatan dalam pembentukan kelompok	4	a, b, c, d
	2. Memahami lembar kerja secara kelompok	4	a, b, c, d
	3. Keterlibatan dalam kelompok untuk mengerjakan lembar kerja	4	a, b, c, d
	4. Mengambil giliran dan berbagi tugas	3	a, b, c
	5. Menghargai kontribusi setiap anggota kelompok	4	a, b, c, d
	6. Berada dalam kelompok selama kegiatan kelompok berlangsung	4	a, b, c, d
	7. Menyelesaikan tugas tepat waktu	4	a, c, d
	8. Mempresentasikan hasil kerja kelompok	4	a, b, c, d
	9. Menyajikan pertanyaan	4	a, b, c
Akhir	1. Menganggapi evaluasi	3	a, b, c, d
	2. Mengakhiri pembelajaran	4	a, b, c, d
Jumlah Skor		60	

Sumber: Hasil Observasi Kerjasama Peserta Didik Siklus II

Diketahui bahwa secara umum kegiatan belajar peserta didik sudah sesuai harapan. Sebagian besar indikator pengamatan muncul dalam aktifitas merangkai huruf peserta didik, jumlah seluruh skornya adalah 70. Persentase nilai rata-ratanya adalah:

$$\frac{60}{65} \times 100\% = 92,30\%$$

Sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan yang ditetapkan, yaitu:

83 % ≤ NR ≤ 100 %	Sangat Baik
66 % ≤ NR < 82 %	Baik
48 % ≤ NR < 65 %	Cukup
31 % ≤ NR < 47 %	Kurang
0 % ≤ NR < 30 %	Sangat kurang

Maka taraf keberhasilan tindakan pembelajaran pada kategori **sangat baik**.

(2) Catatan Lapangan

Catatan lapangan dibuat peneliti sehubungan dengan hal-hal penting yang terjadi selama pembelajaran berlangsung, dimana tidak terdapat dalam indikator maupun deskriptor dalam lembar observasi. Beberapa hal yang dicatat peneliti dan pengamat adalah sebagai berikut:

- (a) Peserta didik sudah dapat dikondisikan dan tidak ramai ketika di beri penjelasan oleh peneliti.
- (b) Peserta didik terlihat aktif dalam bekerja kelompok.

- (c) Peserta didik sudah mulai terbiasa dengan kelompok yang heterogen.
- (d) Peserta didik sudah berani bertanya tentang materi yang belum faham.
- (e) Peserta didik yang pasif sudah mulai aktif.
- (f) Berdasarkan tes akhir siklus II, dan membandingkan dengan siklus I, kosakata Bahasa Arab peserta didik menunjukkan peningkatan. Oleh karena itu, tidak diperlukan pengulangan siklus.
- (g) Pada saat evaluasi *post test* tidak ada lagi peserta didik yang mecontek.

(3) Wawancara

Selain observasi teknik pengumpulan data lain yang digunakan peneliti adalah wawancara. Wawancara ini digunakan untuk mengetahui respon terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Wawancara dilakukan dengan subyek wawancara yang berjumlah 2 peserta didik yang memenuhi kriteria kemampuan tinggi dan rendah. Hasil wawancara dengan peserta didik sebagaimana terlampir pada lampiran 30.

Selain wawancara dengan peserta didik peneliti juga melakukan wawancara kepada guru kelas tentang pembelajaran yang telah dilakukan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pembelajaran yang dilakukan dengan metode ceramah

dan metode yang digunakan peneliti. Hasil wawancara dengan guru sebagaimana terlampir 4.

d) Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap masalah-masalah selama pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II, hasil observasi, catatan lapangan dan hasil tes diperoleh hasil sebagai berikut:

- (1) Hasil observasi kerjasama peserta didik pada siklus I seluruh skornya adalah 47 dengan skor maksimal 65 dan persentase nilai rata-ratanya ialah 72,30%, persentase kegiatan peserta didik dalam kerjasama ketika pembelajaran pada siklus I berakhir dengan kriteria keberhasilan tindakan tergolong **baik**, pada siklus II memperoleh skor 60 dengan skor maksimal 65 dan persentase nilai rata-ratanya ialah 90,30%, persentase kegiatan peserta didik dalam kerjasama ketika pembelajaran pada siklus II berakhir dengan kriteria keberhasilan tindakan tergolong **baik sekali**.
- (2) Peningkatan membaca permulaan terbukti dari hasil belajar dengan nilai rata-rata pada *post test* siklus II yaitu 83,91 yang lebih baik daripada nilai rata-rata pada *post test* siklus I yaitu 64,52. Persentase ketuntasan pada *post test* II adalah 100% yang lebih baik dari persentase ketuntasan pada *post test* I adalah 39,13%. Ketuntasan belajar tersebut sudah sesuai dengan yang diharapkan yaitu minimal 65 dari jumlah peserta didik yang mengikuti tes.

Dengan meningkatnya hasil belajar pada peserta didik membuktikan bahwa kemampuan membaca permulaan peserta didik meningkat lebih baik. Dengan demikian siklus penelitian tindakan kelas dihentikan.

- (3) Peserta didik tampak aktif untuk bertanya dan menyampaikan pendapat dalam hal menyelesaikan permasalahan.
- (4) Kemandirian peserta didik dalam mengerjakan tugas sudah baik, baik tugas mereka dalam kelompok maupun tugas mengerjakan *post test*.
- (5) Peserta didik terlihat sudah terbiasa dalam merangkai huruf dengan kelompoknya
- (6) Peserta didik tidak lagi malu dalam mempresentasikan hasil tugasnya di depan kelas.
- (7) Aktifitas peneliti sudah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik. Oleh karena itu tidak perlu pengulangan siklus.

Dari hasil refleksi siklus II penerapan metode *Card Sort* pada siklus II dapat dikatakan berhasil dan tidak diperlukan siklus selanjutnya, sehingga tahap penelitian berikutnya adalah penulisan laporan.

2. Temuan Penelitian

Beberapa temuan diperoleh pada pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:

- a) Kemampuan merangkai huruf dan membaca permulaan peserta didik terhadap materi sudah baik, hal ini dibuktikan dengan hasil belajar peserta didik yang semakin mengalami peningkatan.
- b) Peserta didik sangat aktif bekerja sama dalam kelompok maupun individu. Menurut peserta didik pembelajaran dengan bermain kartu-kartu di acak menyenangkan.
- c) Kegiatan pembelajaran sudah selesai dengan waktu yang sudah direncanakan dengan dua siklusnya mampu menghantarkan 23 peserta didik dari 23 peserta didik mencapai batas ketuntasan belajar matematika yaitu di atas KKM yaitu 65.
- d) Penerapan Metode *Card Sort* membuat peserta didik menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran karena peserta didik dibiasakan untuk menemukan sendiri dan terlibat secara aktif langsung dalam pembelajaran yang sedang dilakukan sehingga peserta didik dapat menyerap materi yang diberikan dengan cepat.
- e) Penerapan metode *Card Sort* membuat peserta didik yang semula pasif menjadi aktif.
- f) Penerapan metode *Card Sort*) membuat peserta didik lebih mudah dalam meningkatkan kemampuan merangkai huruf dan membaca permulaan Bahasa Melayu.
- g) Penerapan metode *Card Sort*) ini mengajarkan peserta didik untuk menghargai pendapat orang lain dan menumbuhkan rasa percaya diri.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan merangkai huruf dan membaca permulaan kelas Anuban 3 Baitul Ulama Waeng Narathiwat Thailand dalam pembelajaran Bahasa Melayu melalui penerapan metode *Card Sort*. Dengan melaksanakan metode *Card Sort* peserta didik memungkinkan meraih keberhasilan dalam belajar, di samping itu juga bisa melatih peserta didik untuk belajar lebih aktif dalam pembelajaran Bahasa Melayu.

Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus, yaitu siklus I yang dilaksanakan hari Kamis, 15 September 2015, sedangkan siklus II dilaksanakan hari Selasa, 22 September 2015. Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan tes awal (*pre test*) untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman peserta didik tentang materi yang akan disampaikan saat penelitian siklus I. Dari hasil analisis tes awal (*pre test*), memang diperlukan tindakan untuk meningkatkan kemampuan membaca melalui merangkai huruf. Dengan demikian, maka hasil dari penelitian tindakan kelas tersebut telah peneliti jabarkan sebagai berikut:

1. Peningkatan kemampuan merangkai huruf mata pelajaran Bahasa Melayu materi macam-macam bentuk melalui metode *Card* pada peserta didik Anuban 3 Baitul Ulama Waeng Narathiwat Thailand

Kemampuan merangkai huruf yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peserta didik aktif untuk belajar membaca melalui merangkai huruf. Dengan menggunakan metode *Card Sort*, peserta didik banyak

mengalami perubahan, terutama pemahaman mereka. Pembelajaran dengan metode *Card Sort* ini efektif dalam meningkatkan keaktifan peserta didik untuk merangkai huruf pada materi membaca mata pelajaran Bahasa Melayu. Peningkatan keaktifan peserta didik untuk merangkai huruf dapat dilihat dari hasil observasi merangkai huruf peserta didik. Berdasarkan hasil observasi pada siklus II menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan observasi pada siklus I.

Terbukti dari observasi merangkai huruf pada siklus I skornya adalah 47 dengan skor maksimal 65 dan persentase nilai rata-ratanya ialah 72,30%, persentase kegiatan peserta didik dalam keaktifan merangkai huruf ketika pembelajaran pada siklus I berakhir dengan kriteria keberhasilan tindakan tergolong **baik**, selanjutnya pada siklus II skornya adalah 60 dengan skor maksimal 65 dan persentase nilai rata-ratanya ialah 90,30%, persentase kegiatan peserta didik dalam keaktifan merangkai huruf ketika pembelajaran pada siklus II berakhir dengan kriteria keberhasilan tindakan tergolong **sangat baik**.

Peningkatan kemampuan merangkai huruf pada peserta didik dapat di lihat pada tabel observasi merangkai huruf peserta didik dari siklus I hingga siklus II.

Tabel 4.13 Analisis Hasil Observasi Merangkai Huruf Peserta Didik Siklus I dan Siklus II

Keterangan	Merangkai Huruf Peserta Didik	
	Siklus I	Siklus II
1	2	3
Jumlah Skor yang Didapat	47	60
Skor Maksimal	65	65

Lanjutan tabel 4.13....

1	2	3
Taraf Keberhasilan	78,48%.	95,38%.
Kriteria Taraf Keberhasilan	Baik	Sangat Baik

Berdasarkan tabel observasi diatas diketahui bahwa hasil observasi kerjasama peserta didik pada siklus 1 skornya adalah 47 dengan skor maksimal 65 dan persentase nilai rata-ratanya ialah 72,30%, persentase kegiatan peserta didik dalam merangkai huruf ketika pembelajaran pada siklus I berakhir dengan kriteria keberhasilan tindakan tergolong **baik**, selanjutnya pada siklus II skornya adalah 60 dengan skor maksimal 65 dan persentase nilai rata-ratanya ialah 90,30%, persentase kegiatan peserta didik dalam kerjasama ketika pembelajaran pada siklus II berakhir dengan kriteria keberhasilan tindakan tergolong **sangat baik**.

**Tabel 4.14 Analisis Ketuntasan Belajar Diskusi Kelompok
Siklus I & II**

No	Uraian	Diskusi I	Diskusi II
1	Jumlah skor yang diperoleh	1390	1930
2	Rata-rata nilai kelas	60,43	83,91
3	Jumlah peserta didik seluruhnya	23	23
4	Jumlah peserta didik yang telah tuntas	9	20
5	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	14	3
6	Persentase ketuntasan	39,13%	86,95%
7	Persentase ketidak tuntas	60,89%	13,04%

Berdasarkan tabel perbandingan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan keaktifan merangkai huruf peserta didik dalam diskusi. Dengan nilai rata-rata pada diskusi siklus 1 adalah 60,43, sedangkan diskusi siklus 2 rata-rata kelas meningkat menjadi 83,91.

Dengan presentase ketuntasan diskusi siklus II 100% yang lebih baik dari persentase ketuntasan pada diskusi siklus 1 adalah 60%.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan metode *Card Sort* dapat meningkatkan kemampuan merangkai huruf Peserta didik kelas Anuban 3 Baitul Ulama Waeng Narathiwat Thailand.

2. Peningkatan kemampuan membaca permulaan mata pelajaran Bahasa Melayu materi maacam-macam bentuk melalui metode *Card Sort* pada peserta didik Anuban 3 Baitul Ulama Waeng Narathiwat Thailand

Meningkatkan kemampuan membaca permulaan Bahasa Melayu pada peserta didik, mata pelajaran Bahasa Melayu dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik. Yang dimaksud hasil belajar dalam penelitian ini adalah sesuatu yang merupakan hasil dari proses belajar yang mengakibatkan perubahan tingkah laku sesuai dengan kompetensi belajarnya. Hasil belajar tidak hanya nilai, tetapi juga sikap atau tingkah laku dari peserta didik yang menunjukkan sikap positif dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran dengan metode *Card Sort* sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar peserta didik. Dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 65. Nilai tes awal (*pre test*) peserta didik yang mencapai nilai ≥ 65 sebanyak 2 peserta didik (8%) dan < 65 sebanyak 21 peserta didik (92%) dengan nilai rata-rata kelas adalah **34,30**

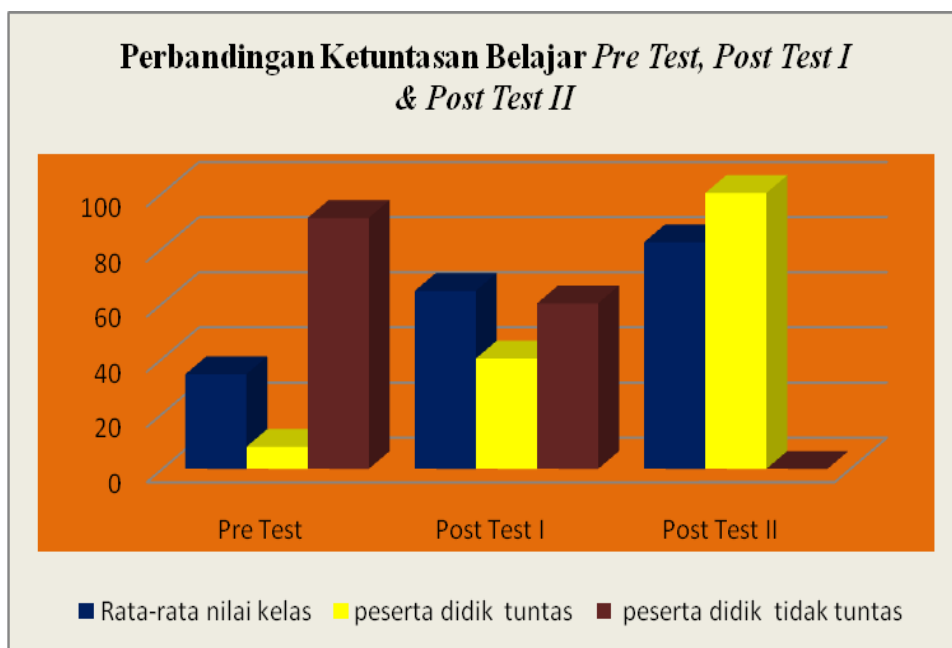
Pada siklus I nilai rata-rata kelas **64,52** peserta didik yang mendapat nilai ≥ 65 sebanyak 14 peserta didik (68%) dan < 65 sebanyak 9 peserta didik (32%). Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata **82,17** peserta didik yang mendapat nilai ≥ 65 sebanyak 23 peserta didik (100%) dan < 65 nol (0) peserta didik (0%).

Tabel 4.15 Perbandingan *Pre Test*, *Post Test 1* & *Post Test II*

No	Nama	L/P	Nilai <i>Pre Test</i>	Nilai <i>Post Test</i> Siklus I	Nilai <i>Post Test</i> Siklus II
1	KHU	L	20	57	60
2	DAH	L	10	65	100
3	FA	L	65	65	70
4	NATH	P	20	57	60
5	NIK	P	35	57	80
6	NURFA	P	12	87	80
7	NUFAD	P	25	50	70
8	MIFD	L	40	87	80
9	MAK	L	60	93	100
10	MAQI	L	35	60	90
11	MARF	L	55	87	90
12	AQ	L	25	50	80
13	AR	L	25	60	70
14	PHAR	P	30	60	80
15	PKCA	P	35	73	100
16	SAS	P	30	53	100
17	APH	P	25	46	80
18	IFT	P	40	63	90
19	MNA	L	20	53	80
20	NIKA	P	25	53	80
21	ABMU	L	70	73	100
22	ABSA	P	15	65	70
23	MFA	L	75	87	80
Jumlah skor yang diperoleh			785	1481	1970
Rata-rata nilai kelas			34,30	64.52	82,17
Jumlah peserta didik seluruhnya			23	23	23
Jumlah peserta didik yang telah tuntas			2	9	23
Jumlah peserta didik yang tidak tuntas			21	14	0
Persentase ketuntasan			8%	32%	88%
Persentase ketidak tuntas			92%	68%	12%

Untuk lebih mudahnya, dapat dilihat diagram perbandingan hasil pre test, post test I dan post test II dibawah ini:

Diagram 4.6 Perbandingan *Pre Test*, *Post Test I* & *Post Test II*



Adapun persentase aktifitas peneliti tergambar pada tabel berikut:

Tabel 4.16 Hasil Observasi Aktivitas Peneliti Tiap Siklus

Keterangan	Siklus 1	Siklus 2	Keterangan
1	2	3	4
Kegiatan Peneliti	72,30%	92.30%	Meningkat
Kriteria Taraf Keberhasilan	Baik	Sangat Baik	

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Card Sord* dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan mata pelajaran Bahasa Melayu kelas Anuban 3 Baitul Ulama Waeng Narathiwat Thailand.